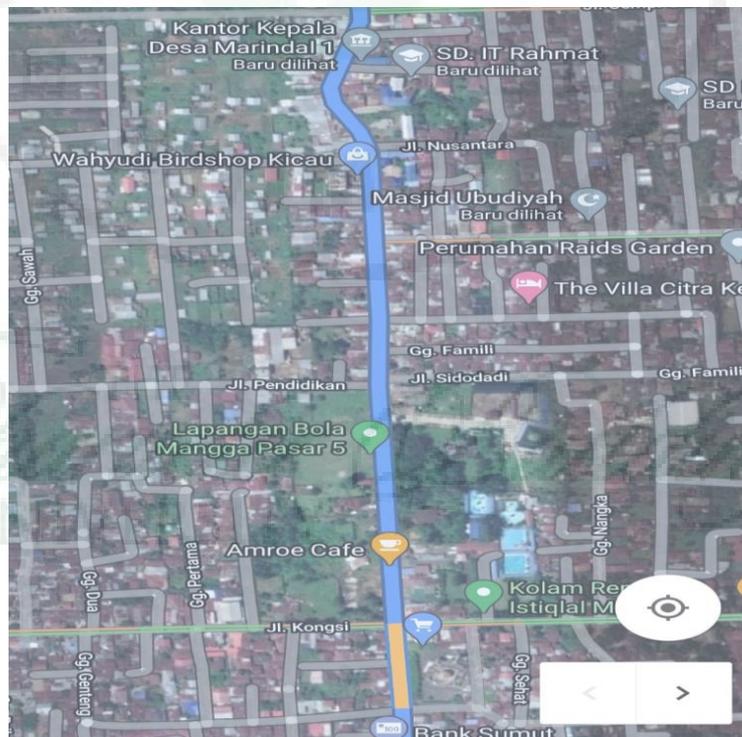


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP IT Rahmat adalah sebuah insitut pendidikan yang sudah berdiri sejak tahun 2008. Sekolah ini terletak di atas tanah seluas 1200 m<sup>2</sup>. Yayasan SMP IT Rahmat terletak di Jalan Kebun Kopi Pasar V Gg. Balai Desa Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pada mulanua Yayasan IT Rahmat hanya memiliki dua tingkat pendidikan Madrasah dan TK, akan tetapi saat ini sudah terdapat SD IT dan SMP IT. Saat ini SMP IT Rahmat yang sudah terakreditasi B.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

### **Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama IT Rahmat**

Visi SMP IT Rahmat adalah menciptakan peserta didik yang beriman kepada Allah Swt. Memiliki sikap Islami dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Adapun Misi SMP IT Rahmat adalah :

1. Memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa dengan standar yang ditetapkan dan sistematis.
2. Memaksimalkan tugas guru dan orang tua.
3. Melakukan interaksi oleh guru, murid, orang tua, dan siswa serta masyarakat di yayasan sebagai pengelola utama dalam mewujudkan visi-misi.

### **Fasilitas Sekolah Menengah Pertama IT Rahmat**

Fasilitas SMP IT Rahmat yaitu:

- 1) Terdapat ruang kepala sekolah/ Madrasah.
- 2) Terdapat ruang guru.
- 3) Terdapat ruang belajar kelas
- 4) Terdapat ruang kamar mandi/wc untuk siswa dan guru.

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Pancasila pada Pembelajaran**

#### **Daring**

Penelitian yang dilakukan penulis mencoba menjelaskan pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila. Penulis menelusuri pemahaman siswa melalui hasil wawancara dengan informan, terkait pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang dapat dilihat dari berbagai jawaban masing-masing informan sebagai berikut : berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Zulfikhi, mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui isi pada sila Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Contoh dari pengamalan dari setiap sila Pancasila yang saya ketahui seperti : sila (1) melakukan ibadah bersama dengan keluarga, sila (2) saling menghargai antar teman, sila (3) menjaga ketertiban dunia, sila (4) melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat, sila (5) pemimpin yang bersikap adil kepada rakyatnya. Lalu menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, karena agar saya mengetahui bagaimana saya harus bersikap.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan mengetahui dan paham isi dari setiap Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemahaman seputar pengamalan dari setiap Pancasila juga dapat dijelaskan dengan contoh masing-masing, seperti pada sila (1) Melakukan ibadah bersama keluarga, sila (2) Timbulnya sikap saling menghargai antar teman, sila (3) Harus mampu menjaga ketertiban dunia untuk menjaga perdamaian, sila (4) Melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat dan sila (5) Adanya sikap adil yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin. Informan juga mengatakan bahwa sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan menurut informan pemahaman lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila dapat membuat ia

mengetahui bagaimana dia harus bersikap dan bertingkah laku didalam masyarakat. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada fase *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Yudi Prasetyo, mengatakan bahwa :

“Isi dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan dari setiap sila yang saya ketahui yaitu : sila (1) bagi yang beragama islam melaksanakan sholat lima waktu, sila (2) sikap toleransi kepada teman yang memiliki perbedaan dengan kita, sila (3) melaksanakan gotong-royong, sila (4) mendengarkan pendapat orang lain, sila (5) harus bersikap adil. Dan jika ditanya penting atau tidak, menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, ya karena Pancasila merupakan dasar negara untuk mengatur penyelenggaraan negara.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan mengetahui dan dapat menyebutkan isi dari setiap sila Pancasila. Pemahaman terkait pengamalan dari setiap sila Pancasila juga dapat dijelaskan dengan baik, seperti pada sila (1) Melaksanakan sholat lima waktu bagi umat beragama islam, sila (2) Timbulnya sikap toleransi kepada orang yang berbeda agama maupun suku dan budaya dengan kita, sila (3) Melaksanakan kegiatan gotong-royong dimasyarakat, sila (4) Mampu mendengarkan pendapat orang lain dan sila (5) Memiliki sikap adil. Informan juga setuju jika pemahaman mendalam terkait nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan menurut informan, Pancasila merupakan dasar negara yang artinya Pancasila dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam menata atau

mengatur penyelenggaraan di suatu negara. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada fase *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Indah Lestari, mengatakan bahwa :

“Pancasila terdiri dari lima sila, yakni sila (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, sila (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, sila (3) Persatuan Indonesia, sila (4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan dari setiap sila yang saya ketahui seperti : sila (1) melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji, sila (2) menghargai guru dan teman, sila (3) rela berkorban untuk kepentingan negara, sila (4) musyawarah untuk mencapai mufakat, sila (5) bersikap adil. Dan menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, dikarenakan nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa indonesia.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan mengetahui isi dari sila Pancasila dan dapat menyebutkan nya dengan sangat baik. Pengamalan dari setiap sila Pancasila juga dapat disebutkan, seperti pada sila (1) Melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji bagi umat Bergama muslim, sila (2) Sikap menghargai guru dan teman disekolah, sila (3) Sikap rela berkorban untuk kepentingan negara, sila (4) Melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat, sila (5) Mampu bersikap adil. Informan juga mengatakan sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semua aktivitas kehidupan bangsa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari harus sesuai dengan nilai-

nilai Pancasila. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada fase *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Putri Jihan, mengatakan bahwa :

“Isi sila Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan dari setiap sila Pancasila yang saya ketahui yaitu ; sila (1) tidak boleh memaksa kepercayaan setiap orang, sila (2) membantu orang lain, sila (3) sikap cinta tanah air, sila (4) melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, sila (5) memiliki sikap adil dan tidak membedakan orang lain. Menurut saya sangat penting memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, ya alasan nya agar saya lebih mengetahui apa yang boleh saya lakukan dan tidak saya lakukan.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan sudah mengetahui isi dari setiap Pancasila. Pemahaman terkait pengamalan sila Pancasila juga dapat dikatakan sudah sangat baik, hal ini dikarenakan informan mampu menjelaskan pengamalan dari setiap sila, seperti : sila (1) Tidak boleh melakukan pemaksaan agama atau kepercayaan setiap orang, sila (2) Sikap membantu orang lain ketika ada yang membutuhkan bantuan, sila (3) Tumbuhnya sikap cinta tanah air, sila (4) Melakukan kegiatan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, dan sila (5) Memiliki sikap adil dan tidak membedakan orang lain. Informan juga mengatakan bahwa sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan, memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila dapat membantu mengetahui bagaimana seseorang bersikap dalam kehidupan di

masyarakat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada fase *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ina Khumaira, mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui isi sila Pancasila, yakni ; sila (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, sila (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, sila (3) Persatuan Indonesia, sila (4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Saya mengetahui pengamalan dari setiap Pancasila, seperti ; sila (1) pergi beribadah ke masjid bagi umat muslim dan pergi beribadah ke gereja bagi umat nasrani, sila (2) menghormati orang yang lebih tua, sila (3) menjaga kerukunan bangsa, sila (4) menghargai hasil musyawarah, dan sila (5) bersikap adil. Menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar negara kita.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan sudah mengetahui dan memahami isi dari Pancasila. Pemahaman informan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila juga dapat dijelaskan dengan cukup baik, seperti pengamalan pada sila (1) Melaksanakan ibadah dengan pergi ke masjid bagi umat muslim dan pergi ke gereja bagi umat nasrani, sila (2) Sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua, sila (3) Mampu menjaga kerukunan bangsa dan negara, sila (4) Mampu menghargai hasil atau keputusan musyawarah dan sila (5) Memiliki sikap adil. Informan juga mengatakan bahwa sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar negara yang berarti Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam menata atau mengatur

penyelenggaraan suatu negara. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada tahap *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ardhan Syahputra, mengatakan bahwa :

“Ya, saya mengetahui isi dari sila Pancasila, yakni : sila (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, sila (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, sila (3) Persatuan Indonesia, sila (4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Ya, saya mengetahui pengamalan dari setiap sila Pancasila, seperti : pada sila (1) contohnya adalah melaksanakan sholat lima waktu, dan meyakini adanya Tuhan. Sila (2) contohnya adalah membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Sila (3) contohnya menjaga persatuan dan keutuhan NKRI. Sila (4) contohnya melaksanakan musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Sila (5) contohnya pemimpin yang bersikap adil kepada rakyatnya. Menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan isi dalam sila Pancasila digunakan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan sudah mengetahui isi dari setiap Pancasila. Pemahaman terkait pengamalan sila Pancasila juga dapat dikatakan sudah sangat baik, hal ini dikarenakan informan mampu menjelaskan pengamalan dari setiap sila, pengamalan dari setiap sila yang dijelaskan oleh informan seperti : Sila (1) melaksanakan ibadah sholat lima waktu bagi umat beragama muslim dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, sila (2) sikap saling membantu kepada orang yang mengalami kesulitan, sila (3) Mampu menjaga persatuan dan keutuhan NKRI, sila (4) Melaksanakan musyawarah untuk mencapai kata mufakat dan sila (5) Pemimpin yang memiliki sikap adil untuk kesejahteraan rakyatnya. Informan juga mengatakan bahwa sangat penting untuk memahami lebih

dalam terkait nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada tahap *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Hasil wawancara berikutnya dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Harfi Ardawiyah, mengatakan bahwa :

“Isi sila Pancasila, yakni : sila (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, sila (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, sila (3) Persatuan Indonesia, sila (4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan dari setiap Pancasila, seperti : sila (1) Mempercayai keberadaan Tuhan dan melaksanakan perintahnya, sila (2) Tidak melakukan diskriminasi, sila (3) Rela berkorban untuk kepentingan negara, sila (4) Menghargai dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati, sila (5) Berlaku adil terhadap sesama. Menurut saya sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar negara kita.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan sudah mengetahui dan memahami isi dari Pancasila. Pemahaman informan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila juga dapat dijelaskan dengan cukup baik, seperti : Sila (1) Setiap warga negara Indonesia harus mempercayai keberadaan Tuhan dan melaksanakan perintahnya sesuai kepercayaan masing-masing. Sila (2) Tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada kaum minoritas. Sila (3) Sikap rela berkorban untuk kepentingan negara. Sila (4) Sikap menghargai dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati. Dan sila (5) Sikap berlaku adil terhadap sesama. Informan juga

mengatakan bahwa sangat penting untuk memahami lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar negara yang berarti Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam menata atau mengatur penyelenggaraan suatu negara. Penulis melihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada informan termasuk pada tahap *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan mampu menjelaskan secara sistematis.

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn kelas VIII SMP IT Rahmat, Wasdanel Yati, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Pemahaman siswa-siswi di SMP IT Rahmat terutama untuk dikelas VIII terkait tentang nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan menurut saya sudah dikategorikan cukup baik ya. Hal ini bisa dilihat dari pengetahuan atau pemahaman mereka ketika pelaksanaan hybrid tatap muka. Mereka sudah mampu menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari meskipun dengan cara sederhana. Selain itu ketika ujian atau mengerjakan tugas yang saya berikan, mereka juga mampu menjawab soal-soal tersebut dengan cukup baik. Dari segi sikap atau tingkah laku memang ada beberapa murid yang sudah menunjukkan bahwa mereka mampu menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut informan, siswa-siswi kelas VIII SMP IT Rahmat secara keseluruhan sudah memahami dengan baik tentang nilai-nilai Pancasila. Menurut informan hal ini didasari pengetahuan atau pemahaman siswa-siswi kelas VIII SMP IT Rahmat yang sudah mampu menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari meskipun implementasinya masih dengan cara yang sederhana. Selain itu menurut informan para siswa-siswi kelas VIII SMP IT Rahmat juga sudah mampu menjawab soal atau tugas yang diberikan dengan baik. Dengan hal ini, menurut penulis siswa-

siswi kelas VIII SMP IT Rahmat termasuk pada tahap *Operasional Formal*, yakni pada tahap ini anak sudah berpikir secara logis dan abstrak.

#### **4.2.2. Perubahan Pemahaman Siswa Terkait Nilai-nilai Pancasila Pada Pembelajaran Daring**

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Zulfikhi, mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya pembelajaran daring atau pembelajaran online membuat pemahaman saya terhadap nilai-nilai Pancasila mengalami perubahan. Perubahan yang saya rasakan ialah saya sulit memahami materi terkait tentang nilai-nilai Pancasila. Dikarenakan ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya memberikan tugas atau PR saja tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu. Sehingga itu menyulitkan saya untuk memahami materi tentang nilai-nilai Pancasila”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan bahwa, ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring ia mengalami kesulitan untuk memahami materi dikarenakan guru hanya memberikan tugas atau PR saja tanpa menjelaskan isi materinya terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Yudi Prasetyo, mengatakan bahwa :

“Menurut saya, pembelajaran daring membuat pemahaman saya tentang nilai-nilai Pancasila mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan saya kesulitan mengikuti pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan HP, dirumah yang punya HP hanya kaka dan ayah saya. Jadi agak susah saya mengikuti pembelajaran ketika HP kaka dan ayah saya sedang digunakan”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan bahwa, ia sulit mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan HP. Hal ini menyebabkan, ia sering sekali ketinggalan pelajaran ketika tidak ada HP untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Indah Lestari, mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya pembelajaran daring membuat pemahaman saya terhadap materi nilai-nilai Pancasila sedikit mengalami perubahan. Perubahan yang saya alami yakni, karena biasanya disekolah ketika guru menjelaskan disertai dengan contoh langsung dan ketika pembelajaran dilakukan secara online guru hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan lebih dalam. Sehingga saya susah mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan adanya perubahan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, seperti pada pembelajaran daring membuat ia sedikit kesusahan untuk mencerna atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Putri Jihan, mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya pembelajaran daring membuat pemahaman saya tentang nilai-nilai Pancasila mengalami perubahan. Perubahan yang saya rasakan ialah penyampaian materi tidak terlalu jelas. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan tugas/PR saja tanpa menjelaskan isi materi. Dan biasanya kalau pembelajaran tatap muka ketika saya tidak mengetahui isi materi saya bisa

langsung bertanya kepada gurunya, tetapi jika pembelajaran dilaksanakan secara daring saya harus menunggu guru untuk membalas chat saya ketika saya bertanya kepada ibu guru”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan bahwa perubahan yang ia alami ialah penyampaian materi yang dilakukan guru tidak terlalu jelas dijelaskan. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan tugas/PR saja tanpa menjelaskan isi materi. Lalu perubahan lainnya yakni, adanya hambatan ketika informan ingin mengajukan pertanyaan kepada guru perihal materi yang belum ia pahami.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ina Khumaira, mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya pembelajaran daring membuat pemahaman saya tentang nilai-nilai Pancasila mengalami perubahan. Salah satunya pemahaman saya perihal materi, ketika pembelajaran daring guru cenderung tidak menjelaskan materinya padahal saya tipe orang yang harus dijelaskan. Sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan secara online membuat pemahaman saya mengalami perubahan. Saya harus mencoba mencari sendiri materi yang belum saya kuasai”.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pada pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan bahwa perubahan yang ia alami ialah perihal materi yang cenderung tidak dijelaskan guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Sehingga membuat informan harus mencari sendiri materi yang belum ia pahami.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ardhan Syahputra, mengatakan bahwa :

“Ya, saya rasa pembelajaran daring membuat pemahaman saya tentang nilai-nilai Pancasila sedikit mengalami perubahan. Perubahan yang saya rasakan ialah ketidakefektifan pembelajaran. Guru cenderung hanya memberikan tugas/PR saja tanpa menjelaskan isi materi, sehingga membuat saya harus bisa belajar sendiri untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran disekolah”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan salah satu perubahan yang ia rasakan ialah tentang tidak efektifnya proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru cenderung hanya memberikan tugas atau PR saja kepada siswanya tanpa menjelaskan terlebih dahulu isi materinya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Harfi Ardawiyah, mengatakan bahwa :

“Saya merasa, tidak mengalami perubahan pada pemahaman saya tentang nilai-nilai Pancasila. Meskipun memang guru cenderung tidak menjelaskan materi dan hanya memberikan tugas/PR saja. Akan tetapi kita bisa mempelajarinya melalui internet atau google”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak menjadi faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan bahwa meskipun guru tidak menjelaskan materi, di zaman yang sudah canggih kita bisa mencari materi pelajaran atau apapun yang belum diketahui melalui internet atau google.

Berdasarkan wawancara berikutnya dengan guru PPKn kelas VIII SMP IT

Rahmat, Wasdanel Yati, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Iya, memang terjadi perubahan pada aspek pengetahuan siswa ya terkait nilai-nilai Pancasila akibat pembelajaran daring. Perubahan yang saya lihat ialah ketika pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang menjawab tugas yang saya berikan secara asal-asalan saja. Ataupun dari tingkah laku ketika saya mengadakan zoom atau google meet, siswa tidak menyalakan kamera, ketika saya melakukan tanya jawab juga siswa cenderung diam saja. Hal-hal seperti ini kerap kali terjadi”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perubahan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila. Informan juga mengatakan perubahan yang ia lihat sebagai guru PPKn yakni ketika pengumpulan tugas ada beberapa siswa yang cenderung menjawab tugas yang ia berikan secara asal-asalan saja. Selain itu jika dilihat dari sikap atau tingkah laku, ketika ia melaksanakan pembelajaran melalui zoom meeting atau google meet ada siswa yang tidak menyalakan kamera ketika pembelajaran berlangsung, lalu ketika melaksanakan diskusi tanya jawab siswa cenderung diam saja. Perubahan-perubahan seperti itulah yang informan rasakan.

#### **4.2.3. Upaya Yang Dilakukan Agar Pemahaman Siswa Tentang Nilai-nilai Pancasila Dapat Berjalan Sesuai dengan yang Diharapkan**

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Zulfikhi, mengatakan bahwa :

“Menurut saya, upaya yang dapat dilakukan agar pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah guru harus mampu lebih kreatif dalam menjelaskan materi, misalnya dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang beragam dan menggunakan media yang beragam juga. Sekolah juga harus menyediakan

alat untuk menunjang guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, misalnya menyediakan infokus”.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah guru harus mampu lebih kreatif dalam penggunaan model ataupun metode dalam menjelaskan materi agar peserta didik tidak merasa bosan dan tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Selain itu pihak sekolah juga harus mampu menyediakan alat untuk menunjang guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Yudi Prasetyo, mengatakan bahwa :

“Hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan ialah, guru harus mampu menjelaskan materi dengan lebih dalam. Tidak hanya memberikan tugas atau PR saja, tapi juga harus menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran. Guru juga diharapkan menjelaskan materi tidak hanya dengan metode ceramah saja, agar pembelajaran tidak bosan”.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah guru harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan guru tidak hanya memberikan tugas atau PR saja tapi juga harus menjelaskan terlebih dahulu isi materinya. Lalu diharapkan guru juga menguasai berbagai macam metode pembelajaran, agar pembelajaran tidak berjalan membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Indah

Lestari, mengatakan bahwa :

“Menurut saya hal yang perlu dilakukan terutama oleh seorang guru agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah melalui materi yang diberikan ketika pembelajaran langsung, yakni guru menjelaskan dulu materinya dan bukan hanya memberikan tugas atau PR saja kepada siswa.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan guru seharusnya menjelaskan isi materi terlebih dahulu ketika pembelajaran berlangsung dan tidak hanya memberikan tugas atau PR saja tetapi tidak menjelaskan isi materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Putri

Jihan, mengatakan bahwa :

“Hal yang mungkin bisa dilakukan agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah sebagai guru haruslah mampu memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa dan tidak hanya memberikan tugas atau PR saja dan kita sebagai murid juga tidak boleh hanya menunggu guru memberikan materi baru kita bisa mengerti, tetapi kita juga harus mencoba mencari sendiri materi yang belum kita pahami melalui buku ataupun internet”.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan dua hal, yakni *pertama* sebagai guru haruslah mampu menjelaskan materi dengan baik terlebih dahulu ketika pembelajaran sedang berlangsung dan bukan hanya memberikan tugas atau PR saja. *Kedua* sebagai murid

haruslah mampu secara mandiri mencari materi yang belum dikuasai tanpa harus menunggu guru menjelaskan isi materi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ina Khumaira, mengatakan bahwa :

“Menurut saya hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah guru harus lebih kreatif ketika proses belajar-mengajar. Menggunakan model atau metode yang beragam agar pembelajaran tetap menarik, selain itu juga guru harus memberikan contoh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif didalam kelas dengan menggunakan model atau metode yang beragam agar pembelajaran didalam kelas menarik. Selain itu menurut informan guru juga harus mampu memberikan contoh langsung sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Ardhan Syahputra, mengatakan bahwa :

“Menurut saya hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan cara menanamkan secara langsung nilai-nilai Pancasila, contohnya setiap pembelajaran PPKn guru mengharuskan menyanyikan lagu wajib nasional atau dengan membacakan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945. Selain itu melalui pembelajaran yang lebih kreatif contohnya, menggunakan PPT dan yang lainnya”.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan guru diharapkan mampu menanamkan secara langsung nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan guru mengharuskan peserta didik menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai atau dengan menyuruh peserta didik membacakan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945. Selain itu menurut informan hal yang dapat dilakukan adalah guru harus mampu menyiapkan pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan model atau metode yang beragam.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP IT Rahmat, Harfi Ardawiyah, mengatakan bahwa :

“Hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu contohnya, yakni guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. Selain itu guru juga harus menggunakan metode belajar yang lain, tidak hanya metode ceramah saja”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan adalah guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut informan guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Selain itu menurut informan guru juga harus mampu menggunakan metode belajar yang lain,

dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja agar pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn kelas VIII SMP IT Rahmat, Wasdanel Yati, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Hal atau upaya yang saya lakukan agar pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan selain menyampaikan materi tentang nilai-nilai Pancasila didalam kelas tentu dengan mengupayakan agar siswa dapat menanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya jika kegiatan pembelajaran berlangsung secara offline tentu saya mengharuskan siswa untuk upacara bendera setiap hari senin, lalu menyuruh mereka untuk berteman tanpa membedakan suku, ras maupun agama. Selain itu jika pembelajaran dilakukan secara online, saya selalu mengingatkan mereka untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui tugas/PR yang sudah saya berikan”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut informan hal yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan yang diharapkan selain menyampaikan isi materi tentang nilai-nilai Pancasila didalam kelas, hal yang dilakukan adalah dengan mengupayakan agar siswa dapat menanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut informan jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara offline, informan akan mengharuskan peserta didik untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan menyuruh siswa untuk tidak membeda-bedakan suku, ras, maupun agama dalam berteman. Lalu jika pembelajaran dilakukan secara online, informan selalu mengingatkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui tugas/PR yang sudah informan berikan.

#### **4.2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PPKn dalam Memberikan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Pancasila**

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn kelas VIII SMP IT Rahmat, Wasdanel Yati, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Menurut saya salah satu faktor pendukung saya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait nilai-nilai Pancasila sebenarnya jika tidak kondisi pembelajaran daring ada pada pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler, kegiatan jum’at bersih dan aturan-aturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Lalu faktor penghambatnya tentu, pembelajaran daring menjadi salah satu faktor penghambat ya. Selain itu menurut saya beberapa siswa ada yang belum mengerti dan tidak mempunyai niat untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Serta kurangnya keinginan belajar siswa menjadi salah satu faktor penghambat juga”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut informan faktor pendukung dalam memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap nilai-nilai Pancasila adalah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan jum’at bersih (gotong-royong), dan aturan-aturan yang dibuat oleh kepala sekolah SMPT IT Rahmat. Lalu menurut informan yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan pengetahuan kepada siswa yakni, pembelajaran yang dilakukan secara daring, selain itu terdapat beberapa siswa yang belum mengerti dan tidak mempunyai niat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila serta kurangnya keinginan belajar siswa juga menjadi faktor penghambat dalam memberikan pengetahuan kepada siswa terkait nilai-nilai Pancasila.

#### **4.3. Pembahasan**

Saat ini pembelajaran peserta didik di SMP IT Rahmat diajarkan melalui pembelajaran dalam jaringan (online). Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara daring (online) di SMP IT Rahmat biasanya dilakukan melalui *video*

*conference*, yakni melalui zoom meeting atau google meet atau SMP IT Rahmat juga menggunakan media lainnya, seperti whatsapp, google classroom ataupun youtube.

Ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung, guru PPKn di SMP IT Rahmat akan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila melalui aplikasi zoom atau google meet, hal ini dilakukan agar peserta didik SMP IT Rahmat tetap memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang berkaitan terkait nilai-nilai pancasila dan pemahaman mereka tidak mengalami penurunan.

Akan tetapi karena terdapat peserta didik yang memiliki fasilitas yang tidak memadai, seperti keterbatasan kouta internet, keterbatasan laptop, keterbatasan handphone atau jaringan yang kurang stabil, sehingga SMP IT Rahmat juga menyelenggarakan pembelajaran yang tidak dibatasi oleh waktu dan dapat diakses dimana saja. Biasanya guru PPKn akan menggunakan aplikasi seperti google classroom, whatsapp, youtube untuk memberikan materi atau tugas-tugas terkait nilai-nilai pancasila.

Teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget terbagi atas empat fase, yakni fase *sensorimotorik*, fase *praoperasional*, fase *operasional kongkret*, dan fase *operasional formal* (Nursalim dkk., 2017:26). Jika dikaitkan pada penelitian ini, tahap atau fase yang lebih cocok digunakan ialah fase operasi formal (*Formal Operational*).

Fase Operasi Formal (*Formal Operational*) sendiri merupakan fase terakhir pada tahap perkembangan kemampuan kognitif menurut Jean Piaget. Fase Operasi

Formal ada pada rentang usia anak 11 Tahun keatas. Pada fase ini dikenal juga dengan fase masa remaja. Karena pada fase ini, remaja sudah mulai berfikir dengan cara lebih abstrak, logis dan mampu menjelaskan secara sistematis (Ibda, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dari ke lima nilai sila pancasila dapat dikatakan bahwa, pemahaman mereka terkait nilai-nilai pada sila pancasila dikategorikan sangat memahami dan bahkan mereka laksanakan pada kehidupan sehari-hari yakni terdapat pada sila pertama, sila kedua dan sila ketiga. Mereka dikategorikan sangat memahami dan mereka laksanakan pada kehidupan sehari-hari dikarenakan, ketiga nilai tersebut dalam hal pengimplementasian dilapangan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur yang mendukungnya adalah disekolah SMP IT Rahmat adalah sekolah yang berbasis keagamaan dan sangat rutin melaksanakan ibadah bersama ketika pembelajaran tatap muka berlangsung, sehingga untuk pemahaman peserta didik pada sila pertama jika diangkakan sudah mencapai (95%) siswa yang sudah paham.

Selain itu unsur lainnya adalah warga di sekolah SMP IT Rahmat terdiri dari berbagai macam suku dan budaya, sehingga guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan dan hal ini membuat pemahaman peserta didik pada sila kedua jika diangkakan juga sudah mencapai (95%) siswa yang sudah paham. Dan yang terakhir unsur lainnya yang mendukung adalah sekolah SMP IT Rahmat memiliki kegiatan rutin pada hari jum'at yakni program Jum'at Bersih atau program gotong-royong untuk membersihkan sekolah. Program ini tentu dapat membuat pemahaman mereka terhadap sila ketiga jika diangkakan juga sudah mencapai (95%) siswa yang sudah paham.

Selain ketiga sila yang sudah mereka pahami dan mereka laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat dua sila yang pelaksanaannya masih dikategorikan lemah, yakni sila keempat dan sila kelima. Salah satu unsur yang membuat lemah adalah dikarenakan usia mereka yang masih sangat muda untuk melaksanakan sila keempat dan sila kelima. Sehingga dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari masih sangat jauh dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pemahaman siswa kelas VIII SMP IT Rahmat terhadap nilai-nilai Pancasila jika ditinjau dengan perkembangan kognitif Jean Piaget, sejatinya sudah berada pada fase Operasi Formal (*Formal Operational*). Siswa kelas VIII SMP IT Rahmat yang saat ini berada pada rentang usia 13-14 Tahun sudah mampu berpikir secara abstrak dan mampu menjelaskan secara sistematis apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Lalu jika dilihat berdasarkan indikator pemahaman berdasarkan Taksonomi Kognitif, para informan sudah mampu mengartikan, memberikan contoh dan menjelaskan dengan sangat baik terkait nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan, dimana seluruh informan mampu mengungkapkan secara pemikiran penerapan dari sila Pancasila. Informan mampu mengartikan, menjelaskan dan memberikan contoh terkait nilai-nilai pancasila secara logis dan sistematis

Dan hasil penelitian ini juga diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Wasdanel Yati, S.Pd, selaku Guru PPKn sekaligus Kepala Sekolah SMP IT Rahmat, dimana informan menyebutkan bahwa pemahaman siswa-siswi kelas VIII SMP IT Rahmat sudah dapat dikategorikan baik meskipun

dalam menyebutkan implementasi nilai Pancasila masih dalam bentuk yang sederhana.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sejatinya mendukung penelitian yang sudah ada yakni penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mukarromah dan Listyaningsih (2021) yang berjudul “*Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Daring*”.

Akan tetapi meskipun dikategorikan baik, tidak dipungkiri bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan pada pemahaman peserta didik kelas VIII SMP IT Rahmat. Menurut para informan pembelajaran daring menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan pada pemahaman peserta didik. Perubahan yang dirasakan para informan seperti, ketidakpahaman informan terkait isi materi karena menurut informan ketika pembelajaran daring guru cenderung hanya memberikan tugas/PR saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu isi materi. Selain itu menurut informan keterbatasan fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring juga membuat informan kesulitan untuk aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu sejalan dengan yang disampaikan oleh Baety & Munandar yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pastilah terdapat dampak positif dan dampak negatif dari masing-masing aspeknya (Baety, 2021).

Menurut guru PPKn sekaligus Kepala Sekolah SMP IT Rahmat adapun faktor pendukung guru PPKn dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik ada pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan

jumlah'at bersih dan aturan-aturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Selain itu salah satu faktor yang menjadi penghambat guru PPKn dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila yakni pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*), terdapat beberapa siswa yang belum mengerti dan tidak mempunyai niat untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila serta kurangnya keinginan belajar siswa juga menjadi faktor penghambat dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait nilai-nilai Pancasila.

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah dengan ;

1. Mengupayakan agar siswa dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti, mengingatkan siswa untuk tidak membeda-bedakan suku, agama maupun ras dalam berteman. Lalu jika pembelajaran dilakukan secara online, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui tugas/PR yang sudah guru berikan.
2. Guru diharapkan juga mampu menguasai model atau metode pembelajaran, agar pembelajaran tidak berjalan membosankan.
3. Guru juga diharapkan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, tidak serta merta hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Penjelasan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dapat dijelaskan menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti melalui PowerPoint, Youtube, Google Classroom, Zoom Meeting, dll. Penjelasan materi yang dilakukan melalui berbagai

media tersebut pun akan memudahkan peserta didik untuk belajar dimana dan kapan saja dan membantu peserta didik untuk terus mengingatnya.

Tabel 4.1 Implementasi Fase Operasi Formal

Informan	Fase Operasi Formal	Analisis
Siswa	Siswa sudah mampu berpikir secara logis serta mampu menjelaskan dan mengungkapkan secara sistematis tentang nilai-nilai Pancasila.	<p>Dalam fase ini terjadi pada rentang usia 11 Tahun keatas, dimana pada fase ini siswa sejatinya sudah mulai memikirkan kemungkinan-kemungkinan secara teratur dan sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan.</p> <p>Siswa juga sudah mampu mengungkapkan secara pemikiran tentang penerapan dari nilai-nilai Pancasila secara logis, abstrak dan sistematis. Siswa di fase ini juga mulai memikirkan tentang apa yang sebenarnya mereka inginkan dan harapkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Hal ini bisa terlihat dari harapan yang mereka</p>

		<p>inginkan agar kualitas pemahaman mereka dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dan dalam implikasinya di dunia pendidikan tentu pada tahap ini sangat perlu disiapkan program pendidikan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan berfikir peserta didik. Upaya yang mungkin dapat dilakukan antara lain, adalah penggunaan metode atau model belajar yang beragam yang dapat mendorong siswa untuk dapat aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, melakukan sesi dialog, atau tukar pendapat dengan siswa tentang fenomena apa yang sedang terjadi dimasyarakat.</p>
--	--	---